

Analisis Manajemen Pengelolaan Daya Tarik Wisata Pesisir Berbasis Komponen 4A Studi Pada Pantai Jumiang Pamekasan

Lailatul Jannah¹, Ross Firda Oktaviana², Ayatul Mukarromah³

lailatuljannah5@gmail.com, firdaoktaviana94@gmail.com dan ayatulumkarromah6@gmail.com

^{1,2,3} Mahasiswa Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Madura

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis daya tarik Wisata Pantai Pesisir Jumiang berdasarkan pendekatan komponen 4A, yaitu attraction, accessibility, amenity, dan ancillary service, serta mengidentifikasi potensi dan tantangan pengembangannya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari aspek atraksi, Pantai Pesisir Jumiang memiliki keindahan alam pesisir yang masih terjaga dengan karakteristik kontur pantai yang beragam pada tiga titik destinasi, sehingga memberikan pengalaman wisata yang berbeda bagi pengunjung. Atraksi tambahan seperti perahu tradisional dan fasilitas pendukung lainnya turut meningkatkan minat wisatawan, meskipun pengelolaan spot foto masih belum optimal.

Dari aspek aksesibilitas, lokasi Pantai Pesisir Jumiang relatif mudah dijangkau dengan kondisi jalan utama yang baik dan jarak tempuh yang tidak terlalu jauh dari pusat Kota Pamekasan. Namun, keterbatasan lebar jalan menuju lokasi dan belum tersedianya transportasi umum menjadi kendala yang berpotensi menghambat peningkatan kunjungan wisatawan. Pada aspek amenities, fasilitas dasar seperti air bersih, kamar mandi, area parkir, dan warung makan telah tersedia dan cukup memadai, tetapi pengelolaan kebersihan dan ketersediaan tempat sampah masih perlu ditingkatkan. Aspek ancillary service menunjukkan adanya peran aktif masyarakat lokal dalam mendukung kegiatan pariwisata melalui penyediaan jasa dan keterlibatan dalam kegiatan kebersihan. Dukungan pelayanan keamanan dan publik juga berkontribusi terhadap kenyamanan wisatawan. Berdasarkan analisis SWOT, Pantai Pesisir Jumiang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata pesisir yang berkelanjutan, dengan catatan diperlukan penguatan infrastruktur, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta strategi pengelolaan dan promosi yang terpadu.

Kata kunci: Daya Tarik Wisata, Komponen 4A, Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan.

Abstract

This study aims to analyze the tourist appeal of Jumiang Coastal Beach based on the 4A approach: attraction, accessibility, amenities, and ancillary services. The research method used is descriptive qualitative, with data collection techniques including field observation, interviews, and documentation. The results indicate that, in terms of attractions, Jumiang Coastal Beach boasts well-preserved coastal natural beauty, with diverse coastal contours at three destinations, providing a diverse tourism experience for visitors. Additional attractions such as traditional boats and other supporting facilities contribute to increasing tourist interest, although photo spots remain suboptimal.

In terms of accessibility, Jumiang Coastal Beach is relatively easy to reach, thanks to good main roads and a short distance from the center of Pamekasan City. However, limited road width and the lack of public transportation are potential obstacles that could hinder tourist visits. In terms of amenities, basic facilities such as clean water, restrooms, parking areas, and food stalls are

available and adequate, but cleanliness management and the availability of trash bins still need improvement. The ancillary service aspect demonstrates the active role of local communities in supporting tourism activities through the provision of services and involvement in cleaning activities. Support for security and public services also contributes to tourist comfort. Based on the SWOT analysis, Jumiang Coastal Beach has significant potential for development as a sustainable coastal tourism destination, with the necessary infrastructure strengthening, human resource quality improvement, and integrated management and promotion strategies.

Keywords: *Tourist Attractions, Component 4A, Sustainable Tourism Development.*

Pendahuluan

Sektor pariwisata merupakan salah satu penggerak penting dalam pembangunan ekonomi daerah karena mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan sektor-sektor pendukung lainnya (Diah Ayu Septi Fauji et al., 2023; Fadali Rahman, Sudarmiatin, & Hermawan, 2023). Dalam konteks pariwisata daerah, pengelolaan daya tarik wisata secara efektif dan berkelanjutan menjadi faktor kunci agar destinasi mampu bersaing dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat lokal. Wisata pesisir sebagai bagian dari pariwisata alam memiliki potensi besar di Indonesia, mengingat kekayaan sumber daya pantai yang beragam, baik dari aspek keindahan alam, budaya pesisir, maupun aktivitas ekonomi masyarakat setempat. Pantai Jumiang di Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu destinasi wisata pesisir yang memiliki potensi daya tarik alam yang cukup menonjol. Keindahan panorama laut, kontur pantai yang beragam, serta keterlibatan masyarakat lokal dalam aktivitas pariwisata menjadikan Pantai Jumiang sebagai tujuan wisata yang diminati wisatawan lokal maupun luar daerah. Namun demikian, potensi tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan manajemen pengelolaan destinasi yang optimal. Berbagai permasalahan masih dijumpai, seperti keterbatasan infrastruktur pendukung, pengelolaan fasilitas wisata yang belum merata, kebersihan lingkungan, serta promosi destinasi yang belum maksimal (Rahman, Tzauri, & Khoiruddin, 2025).

Salah satu pendekatan yang sering digunakan dalam menganalisis pengelolaan daya tarik wisata adalah komponen 4A, yang meliputi *attraction, accessibility, amenity, dan ancillary service* (Cooper, 1995). Keempat komponen ini saling berkaitan dan menjadi indikator penting dalam menilai kesiapan serta kualitas suatu destinasi wisata. Pengelolaan yang tidak seimbang pada salah satu komponen dapat berdampak pada menurunnya kepuasan wisatawan dan daya saing destinasi secara keseluruhan. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis manajemen pengelolaan daya tarik wisata pesisir berbasis komponen 4A di Pantai Jumiang, Pamekasan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai kekuatan, kelemahan, serta peluang pengembangan destinasi, sekaligus menjadi dasar rekomendasi bagi pemerintah daerah, pengelola wisata, dan masyarakat lokal dalam mewujudkan pengelolaan pariwisata pesisir yang berkelanjutan dan berdaya saing (Mulyadi, Rahman, & Niode, 2022).

Pantai Jumiang adalah salah satu pantai yang berada di Kabupaten Pamekasan, letak Pantai Jumiang berada di sebelah selatan Kabupaten Pamekasan tepatnya di Desa Tanjung, Kecamatan pademawu, Kabupaten Pamekasan. Sebelah timur berbatasan dengan selat madura, sebelah barat dan utara adalah desa pademawu timur kecamatan pademawu, sebelah selatan adalah desa padeglan. Berbagai potensial Sumber Daya Alam di Desa Tanjung sangat beragam. Pemanfaatan Sumber Daya Alam di daerah pesisir pantai sangat memiliki hasil yang potensial bagi pembangunan desa secara optimal (istianatul et al., 2022). Sektor pariwisata merupakan sektor yang memiliki potensi pemerdayaan wisata alam dalam mengembangkan pariwisata daerah. Salah satu potensi alam yang terdapat di Kabupaten Pamekasan adalah wisata pantai jumiang. Kawasan wisata pantai jumiang merupakan salah satu kawasan pariwisata yang perlu mendapatkan priotitas pengembangan yang diharapkan

menjadi icon obyek wisata pesisir di Kabupaten Pamekasan (Alfi, 2017). Silviana (2020), mengatakan bahwa penciptaan bentuk pengelolaan pariwisata mempunyai tujuan untuk mendorong pembangunan daerah dan memperkenalkan daya tanggap tempat wisata dan objek wisata di Indonesia

Potensi wisata yang ada di sebuah destinasi, tidak serta merta akan tumbuh dan berkembang tanpa pengelolaan yang tepat. Pengelolaan pariwisata dalam pengembangan wisata pesisir dapat dilakukan dari berbagai bidang, yaitu pemerintah, aparatur desa, serta masyarakat. Pengelolaan pariwisata pada dasarnya adalah manajemen yang berkaitan dengan bagaimana memuaskan konsumen dengan pelayanan dan pengalaman yang bermutu serta berkesan (Indrawati et al., 2013). Unsur POAC atau *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* yang digunakan sebagai perencanaan aktivitas yang akan disajikan kepada wisatawan berdasarkan hasil identifikasi daya tarik wisata (Rahman, 2022). Pengembangan wisata yang dilakukan untuk meningkatkan daya tarik wisatawan membutuhkan komponen dalam mengembangkannya. Menurut Wondana et al., (2019) mengutip dari Cooper dkk (1995) Strategi pengembangan destinasi wisata terdiri dari 4 komponen yaitu Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas dan *ancillary service*. Pendapat lain mengenai strategi pengembangan destinasi (Buhalis 1999). Mengemukakan bahwa komponen perkembangan pariwisata terdiri dari 6A yaitu *attraction, Accessibilities, Amenities, Available, Package, Activities, dan Ancillary, Services*.

Di dalam proses pengembangan pariwisata pantai pesisir Jumiang menurut (Alfi 2017). Menyatakan terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang mana faktor pendukung adalah potensi alam yang masih alami yang layak dijual keindahannya sedangkan untuk faktor penghambat anggaran dana yang terbatas, kurangnya tingkat kesadaran masyarakat, kurangnya sumber daya manusia yang mengakibatkan belum optimalnya ketertarikan wisatawan untuk berkunjung wisata pantai jumiang. Peningkatan kunjungan wisatawan kekawasan wisata pesisir pantai jumiang dapat meminimalisir terjadinya faktor penghambat yang ditimbulkan. Kondisi infastruktur pariwisata dikawasan pantai jumiang diduga belum memnuhi standart untuk sebuah kawasan pariwisata, oleh karena kondisi infastruktur yang belum dipelihara dengan baik. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang kondisi infastruktur, peran pemerintah dan masyarakat dalam melakukan pengelolaan pariwisata yang berguna untuk meningkatkan daya tarik wisatawan pantai pesisir jumiang (Wahono, Handayani, Shafira, Ridho, & Rahman, 2025; Rahman, 2017).

Dari sejumlah penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa komponen daya tarik wisatawan merupakan model utama yang harus dimiliki untuk meningkatkan dan mengembangkan pariwisata, terlebih untuk pariwisata pesisir pantai. Hubungan antara komponen daya tarik wisatawan pada beberapa penelitian memiliki perbedaan didalam penggunaan teori unsur daya tarik wisatawan. Perbedaan teori unsur daya tarik wisatawan mengakibatkan adanya penemuan observasi yang berbeda juga antar studi. Ada penelitian yang menemukan hasil positif dan sesuai dengan tujuan penelitiannya, namun ada pula yang hanya menunjukkan dampak lemah atau tidak langsung terkait objek yang diteliti. Ketidaksamaan hasil ini menegaskan adanya research gap yang perlu ditelusuri lebih mendalam. Selain itu, pembahasan mengenai pengembangan dalam pengelolaan destinasi wisata yang berdampak pada peningkatan jumlah wisatawan juga masih terbatas, sehingga diperlukan kajian lebih komprehensif untuk menilai sejauh mana strategi yang didasarkan oleh potensi wisata ataupun observasi objek penelitian (Aisyah et al., 2021; Rahman, Gymnastiar, & Safari, 2025; Rahman, Yuliatin, Ananda W, Nabilah, & Thabita, 2025). Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini disusun untuk menjawab kontribusi pemerintah Desa , masyarakat serta wisatawan terhadap manajemen pengelolaan daya tarik wisata pesisir pantai, serta bagaimana kondisi wisata yang dapat mendorong peningkatan jumlah wisatawan. Melalui pendekatan Observasi , wawancara serta dokumentasi , penelitian ini bertujuan menganalisis pengembangan

yang diterapkan dalam pengelolaan manajemen daya tarik wisata pantai pesisir Jumiang, sehingga hasilnya dapat menjadi rujukan bagi pemerintah, lembaga BUMDes , maupun masyarakat sekitar dalam menyusun strategi yang lebih efektif untuk memperkuat , mengembangkan serta mempertahankan destinasi wisata pantai pesisir yang ada di Desa Tanjung, Kabupaten Pamekasan.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui serta mendapatkan informasi mendalam tentang fenomena yang ada di Pantai pesisir Desa Tanjung, Kabupaten Pamekasan (Santoso et.al 2023; Fauji et al., 2021). Penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis deskriptif. (Hikmawati,2018) Teknik analisis deksrtiptif kualitatif adalah analisis yang menggunakan tolak ukur, sejajar dengan penilaian karena mengarah pada predikat Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi,dokumentasi,dan wawancara (Sugiyono 2014: 145-153). Tujuan metode ini adalah memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai topik penelitian berdasarkan hasil observasi,wawancara dan dokumentasi yang dilakukan. Penggunaan teknik validasi data dalam pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi. Trigulasi merupakan teknik yang dipakai untuk melakukan survei dari tanah daratan dan laut untuk menentukan satu titik tertentu dengan menggunakan beberapa cara yang berbeda serta mampu mengurangi bias dan kekurangan yang diakibatkan oleh pengukuran dengan satu metode atau cara saja. Trigulasi dapat membantu melihat fenomena secara lebih utuh, karena data tidak hanya dikaji dari satu pendekatan saja (Mudjia, 2010).

Proses penarikan atau pengumpulan data diawali dengan melakukan observasi lapangan untuk mengetahui kondisi dan potensi dari wisata pantai Jumiang. Dilanjutkan melakukan wawancara terhadap narasumber seperti pengunjung yang ditemui secara acak oleh peneliti dan perangkat desa yang terdapat di Desa Tanjung, Kabupaten Pamekasan. Pendekatan yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi mendalam dan memahami gejala-gejala tentang fenomena yang ada didaerah objek penelitian. Penelitian ini berlokasi didaerah pantai pesisir Jumiang, Kabupaten Pamekasan, Jawa timur. Hasil pengumpulan data yang dilakukan dari teknik triangulasi data, selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan metode model Miles dan Hubermen. Miles dan Hubermen (1994) dalam Rodsyada (2020:213-217) menyatakan bahwa proses pengumpulan data dilakukan 3 kegiatan penting diantaranya reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), verifikasi (*verification*) atau penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian ini, data-data yang terkumpul dari informan yaitu Perangkat desa, Perangkat Lembaga BUMDes , serta Masyarakat sekitar Pantai Pesisir akan di catat secara rinci dan teliti. Kemudian hasil pencatatan tersebut akan dirangkum, dan memfokuskan pada hal yang penting sehingga hasil dari reduksi data memberikan gambaran yang jelas untuk mempermudah dalam penarikan kesimpulan.Setelah proses reduksi data, data tersebut dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, flowchart dan sejenisnya. Data yang telah disajikan kemudian akan ditarik kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini, nantinya kesimpulan dan verifikasi akan disajikan dalam bentuk teks naratif yang menjelaskan tentang Manajemen Pengelolaan Daya Tarik Wisatawan pantai pesisir Jumiang.

Hasil Dan Pembahasan

Desa Tanjung merupakan salah satu desa yang berada Di Kabupaten Pamekasan yang mempunyai garis pantai selatan. Posisi sebgai salah satu batas Kabupaten Pamekasan yang memiliki bibir pantai dapat menjadi objek pariwisata yang dapat menjadi kearifan lokal dikota tersebut. Pemberdayaan yang dilakukan dalam mengelola daya tarik wisatawan untuk berkunjung sangat ditekankan. Beberapa komponen yang diperlukan dalam daya tarik wisata pesisir menurut (Wibowo *et al*, 2023) terdapat 4A komponen, yaitu Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas dan *ancinllary service*. Berdasarkan

hasil observasi lapangan, wawancara serta dokumentasi yang telah dilakukan, 4A komponen daya tarik pada Wisata Pesisir Jumiang adalah sebagai berikut :

1. *Attraction (Atraksi)*

Pantai Pesisir Jumiang Memiliki jam operasional buka dari jam 07.00 – 17.00 setiap harinya. Harga tiket masuk pantai sebesar Rp. 5.000. Pantai Pesisir Jumiang memiliki 3 titik destinasi. Pembagian tersebut terdiri dari Pantai bawah, Pantai tengah, dan Pantai atas. Perbedaan nuansa dan kontur pantai yang berbeda-beda di setiap titik destinasinya mengakibatkan pemilihan minat wisatawan lebih banyak dan beragam. Dalam menjaga keamanan pengunjung tersedia batas aman untuk bermain air dan penahan pasangnyanya air laut ke daratan.

Atraksi tambahan lainnya meliputi penyediaan infrastruktur gazebo, warung, toilet, dan tempat foto-foto, serta tersedianya perahu layar untuk menyusuri Pantai Pesisir Jumiang. Akan tetapi ketersediaan tempat foto-foto yang terdapat di Pantai Pesisir Jumiang di titik Pantai atas tidak terkondisikan dengan baik. Perawatan spot foto kurang dijaga dan dilestarikan baik dari pemerintah setempat serta para wisatawan yang berkunjung.

“untuk kondisi spot foto yang ada di pantai jumiang saat ini belum ada perbaikan, dan dirasa kurang aman buat wisatawan, tapi disamping itu, pihak BUMDes bekerjasama dengan masyarakat sekitar dalam menyediakan fasilitas lain seperti perahu tradisional. Keuntungan dari berlayar perahunya diambil oleh pemilik perahu”



Gambar 1. Fasilitas Perahu Tradisional

Atraksi wisata merupakan hal yang utama dalam sebuah destinasi wisata dan akan menentukan berkembangnya industri pariwisata Atraksi yang tersedia di Pantai Pesisir Jumiang sudah bisa menjadi daya tarik yang dapat mendatangkan wisatawan. Yoeti (2016) mengatakan bahwa syarat atraksi yaitu bisa dijual yaitu apa yang dilihat, apa yang dilakukan, dan apa yang dibeli. Atraksi memiliki peran dalam mendukung pengembangan daya tarik wisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan. Semakin banyak atraksi yang disediakan maka semakin tinggi pula minat berkunjungnya (Rustam, 2022).

2. *Accessibility (Aksesibilitas)*

Accessibility (Aksesibilitas) merupakan kemampuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, dapat lebih mudah atau lebih sulit menjangkaunya (Spillane, 1997) dalam (Susumaningsih et al., 2020). Aksesibilitas merujuk pada sejauh mana kemudahan yang dimiliki wisatawan untuk menjangkau suatu destinasi wisata. Aspek ini mencakup sarana transportasi, dan kualitas infrastruktur jalan. Suatu daya tarik wisata yang mudah diakses akan lebih banyak menarik wisatawan dari berbagai segmentasi dibandingkan dengan daya tarik wisata yang sulit diakses (Santoso et al . 2023). Dari aspek aksesibilitas, Pantai pesisir Jumiang hanya dapat dijangkau menggunakan kendaraan pribadi atau bus wisata karena belum adanya layanan angkutan umum yang rutin.

Akses jalan menuju Desa jumiang sudah saat baik. Hasil pengukuran menggunakan *Google Maps*, menunjukkan bahwa jarak tempuh dari Alun-alun Kabupaten Pamekasan untuk menuju wisata Pantai Pesisir Jumiang berjarak 14 kilometer dengan akses jalan menuju objek wisata tersebut kondisinya beraspal sangat bagus. Jalan menuju gang Dusun Jumiang sekitar 1 kilo dari jalan provinsi memiliki lebar kurang lebih 4 meter dan tergolong sempit untuk arus lalu lintas antara kendaraan mobil dan mobil., yang mengakibatkan kemacetan karena bertabraknya kendaraan mobil yang masuk maupun keluar dari Pantai Pesisir Jumiang.



Gambar 2. Kondisi Jalan Pantai Pesisir Jumiang.

3. *Amenity* (Amenitas)

Amenitas merupakan Fasilitas pendukung atau pelengkap dari atraksi utama pada sebuah destinasi wisata (Santoso et al., 2023). Fasilitas pendukung wisatawan yang utama yaitu ketersediaannya air bersih di tempat destinasi wisata tersebut. Air bersih yang terdapat di Wisata Pantai Pesisir Jumiang sangat bersih dan tawar. Selain itu, Pantai Pesisir Jumiang juga menyediakan kamar mandi yang tersedia lebih dari 5 ruang dan kondisinya bersih dan terawat.

Penyediaan warung dengan harga yang relatif cukup murah serta menu makanan yang tersedia sudah disesuaikan untuk usia anak-anak hingga orang dewasa. Makanan berat berupa masakan nasi dan rujak cingur, makanan ringan, dan aneka gorengan. Tempat parkir yang telah disediakan luas dan aman yang sesuai untuk kendaraan roda 4 dan roda 2. Untuk tarif parkir yang ada di Pantai Pesisir Jumiang sebesar Rp. 2.000 untuk kendaraan roda 2, dan Rp. 3.000 bagi kendaraan roda 4. Penarikan tarif parkir yang di pakukan oleh petugas pantai sudah sesuai dengan standart biaya parkir tempat wisata.



Gambar 3. Fasilitas Kamar Mandi Air Bersih

Kekurangan yang terdapat di Pantai Pesisir Jumiang yaitu terdapat pada kurangnya tempat pembuangan sampah, sehingga terbilang masih banyak sampah yang berserakan di pasir pantai dan gazebo yang sebagai tempat istirahat dan makan oleh wisatawan. Hal ini dapat mengakibatkan sikap ketidaknyamanan wisatawan dalam menikmati keindahan destinasi wisata. Kondisi daun-daun kering yang berada di tanah yang dirasa sudah menumpuk mengurangi estetika destinasi wisata. Ketiadaan atau kurang baiknya. (Wibowoet al., 2023) menyatakan jika Kondisi amenities yang tersedia pada destinasi, kurang baik dan tidak terjaga akan dapat menurunkan minat berkunjung ke destinasi wisata dari wisatawan. Kondisi ini dibutuhkan dukungan dari masyarakat lokal dalam memberikan contoh melakukan pembuangan sampah pada tempat yang telah disediakan, serta dapat melakukan pembersihan secara berkala dalam setiap minggunya.

4. *Ancillary Service (Pelayanan Tambahan)*

Pelayanan tambahan merupakan dukungan yang disediakan oleh organisasi, pemerintah daerah, kelompok, atau pengelola destinasi wisata untuk menyelenggarakan kegiatan wisata yang dapat mendorong pengembangan serta pemasaran kepariwisataan destinasi yang bersangkutan (Sandrio et al., 2025). Dukungan masyarakat lokal dalam menyelenggarakan kegiatan wisata di Pantai Pesisir Jumiang juga terlihat. Banyak penduduk yang membuka usaha kecil-kecilan, seperti warung makan, penyewaan perahu wisata, serta penjualan makanan yang dihasilkan khas daerah Pantai Pesisir Jumiang. Mereka juga secara aktif terlibat dalam berbagai kegiatan kebersihan, seperti program gotong royong membersihkan pantai setiap minggu. Dampak dari dilakukannya pembersihan sekitar pantai diharapkan dapat medukasi kepada wisatawan tentang pentingnya menjaga lingkungan, baik melalui sosialisasi langsung maupun melalui papan informasi yang dipasang di berbagai sudut pantai (Dewi, 2020). Dengan adanya keterlibatan aktif ini, wisatawan diharapkan dapat lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan selama berkunjung. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan, ekonomi lokal pun mengalami pertumbuhan yang signifikan. Namun, masih ada tantangan yang harus dihadapi, seperti perlunya pelatihan bagi masyarakat dalam bidang pariwisata dan pengelolaan usaha agar dapat bersaing dengan destinasi wisata lainnya (Erlinda et al., 2023).

Pelayanan tambahan pada Wisata Pantai Pesisir Jumiang ini juga terdapat dibagian keamanan dan pelayanan publik yang dimana terdapat 2 orang disetiap titik pantai untuk mengawasi dan memastikan pelayanan destinasi yang disediakan dapat memuaskan wisatawan. Pelayanan publik pada Pantai Pesisir Jumiang dilakukan secara terjadwal dan teralokasikan sesuai prosedur pelayanan yang ditetapkan lembaga pengelolaan pariwisata. Dari aspek keramahan masyarakat lokal sebagian kecil masih perlu pembenahan yang menjadi perhatian khusus. Masyarakat sekitar mayoritas memiliki latar belakang pekerjaan nelayan, sehingga perlu adanya pelatihan tentang keramahan di dunia pariwisata pantai pesisir.

"Setiap minggu ada masyarakat yang bersih-bersih pantai supaya tidak merusak ekosistem dan pandangan wisatawan ke pantai jumiang. nah dari Tindakan itu juga bisa mengedukasi wisatawan dalam menjaga lingkungan pantai juga. Disana juga ada 2 orang buat ngawasin takutnya wisatawan itu butuhbantuan pelayanan"

Hasil dari penelitian Alvina (2020) menyatakan bahwa aspek ini memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap kepuasan wisatawan yang datang berkunjung. Layanan tambahan akan berbanding lurus dengan kepuasan wisatawan. Artinya, apabila layanan tambahan yang diberikan itu memiliki kualitas bagus juga akan meningkatkan kepuasan wisatawan. Sebaliknya, apabila layanan tambahan yang diberikan buruk, juga akan menurunkan kepuasan wisatawan hingga akhirnya wisatawan akan mulai berkurang



Gambar 4. Fasilitas Pelayanan Publik di Pantai Pesisir Jumiang

Masyarakat lokal memiliki peran strategis dalam mendukung keberlanjutan dan efektivitas pengelolaan destinasi wisata, termasuk di Pantai pesisir Jumiang. Berdasarkan temuan penelitian, masyarakat sekitar memberikan tanggapan positif terhadap aktivitas pariwisata di wilayah mereka, yang tercermin melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan ekonomi seperti penyewaan wahana wisata, penjualan makanan dan minuman, serta pengelolaan parkir secara mandiri di bawah koordinasi pengelola.

Secara sosial dan ekonomi, masyarakat merasakan manfaat dari adanya destinasi wisata, terutama dalam bentuk peningkatan pendapatan dan terbukanya lapangan usaha. Meski demikian, mereka menginginkan peran yang lebih besar melalui program pelatihan, dukungan permodalan, serta penyediaan ruang usaha yang tertata, sehingga partisipasi masyarakat tidak hanya bersifat operasional, tetapi juga strategis dalam proses pengelolaan destinasi. Selain apresiasi, masyarakat juga menyampaikan kritik dan harapan perbaikan, khususnya terkait ketersediaan fasilitas umum seperti mushola, dan jalan akses yang merata, yang mengakibatkan mendorong pengembangan wisata Pantai Pesisir Jumiang. Oleh sebab itu, peningkatan keterlibatan masyarakat dalam seluruh tahapan pengelolaan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi dianggap penting dalam mewujudkan destinasi wisata yang inklusif dan berkelanjutan.

Meskipun memiliki banyak potensi daya tarik wisata, namun tidak menghilangkan timbulnya tantangan yang dihadapi. Beberapa tantangan yang dihadapi antara lain keterbatasan infrastruktur, pemberdayaan atau pemeliharaan infrastruktur wisata, menjaga kebersihan tempat wisata, serta perlunya promosi yang lebih luas untuk menarik lebih banyak wisatawan (Makkasau, 2020).

Analisis SWOT

Untuk memahami lebih dalam terkait potensi dan tantangan yang dihadapi oleh Pantai Pesisir Jumiang dalam meningkatkan daya tarik wisatawan, dilakukan analisis SWOT sebagai berikut:

1. *Strengths* (Kekuatan)
 - a. Keindahan alam yang masih alami dan terjaga.
 - b. Keberadaan ekowisata mangrove dan pohon cemara yang unik.
 - c. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata.
 - d. Fasilitas wisata yang semakin berkembang.
2. *Weaknesses* (Kelemahan)
 - a. Infrastruktur yang masih terbatas.
 - b. Kurangnya promosi wisata yang luas.
 - c. Fasilitas pembuangan yang masih terbatas.
 - d. Pemberdayaan dan pemeliharaan infrastruktur pada spot foto belum dikembangkan dan dijaga secara optimal.

3. *Opportunities* (Peluang)
 - a. Potensi pengembangan wisata berbasis edukasi dan konservasi.
 - b. Dukungan pemerintah dalam pengembangan pariwisata.
 - c. Tren wisata alam yang semakin diminati oleh wisatawan.
4. *Threats* (Ancaman)
 - a. Kerusakan lingkungan akibat peningkatan jumlah wisatawan.
 - b. Persaingan dengan destinasi wisata lain di sekitarnya.
 - c. Perubahan iklim yang dapat mempengaruhi jumlah wisatawan Pantai Pesisir .

Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa Wisata Pantai Pesisir Jumiang memiliki potensi daya tarik wisata yang cukup kuat jika ditinjau dari komponen 4A (*Attraction, Accessibility, Amenity, dan Ancillary Service*). Dari aspek atraksi, Pantai Pesisir Jumiang menawarkan keindahan alam pesisir dengan karakteristik kontur pantai yang beragam pada tiga titik destinasi, yakni pantai bawah, tengah, dan atas. Keberagaman ini memberikan pilihan pengalaman wisata yang berbeda bagi pengunjung. Selain keindahan alam, atraksi tambahan seperti perahu tradisional, gazebo, dan area bersantai mampu meningkatkan daya tarik wisata, meskipun masih terdapat kekurangan pada pengelolaan dan pemeliharaan spot foto yang belum optimal dan berpotensi mengurangi kenyamanan serta keselamatan wisatawan.

Dari aspek aksesibilitas, Pantai Pesisir Jumiang relatif mudah dijangkau karena kondisi jalan utama yang sudah beraspal dan dalam keadaan baik. Jarak tempuh yang tidak terlalu jauh dari pusat Kota Pamekasan menjadi keunggulan tersendiri bagi destinasi ini. Namun demikian, keterbatasan lebar jalan pada akses masuk menuju lokasi pantai masih menjadi kendala, terutama saat terjadi peningkatan jumlah pengunjung. Ketiadaan transportasi umum yang rutin juga membatasi segmentasi wisatawan tertentu, sehingga diperlukan perhatian lebih dari pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas dan pemerataan aksesibilitas demi mendukung peningkatan kunjungan wisatawan.

Aspek amenitas di Pantai Pesisir Jumiang tergolong cukup memadai, ditandai dengan ketersediaan air bersih, kamar mandi yang layak, area parkir yang luas, serta warung makan dengan harga terjangkau. Fasilitas-fasilitas tersebut mampu menunjang kenyamanan wisatawan selama berkunjung. Namun, permasalahan kebersihan masih menjadi catatan penting, khususnya terkait keterbatasan tempat sampah dan pengelolaan sampah di area pantai. Kondisi ini berpotensi menurunkan kualitas lingkungan dan estetika destinasi jika tidak segera ditangani secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara pengelola, masyarakat lokal, dan wisatawan.

Dari sisi ancillary service, dukungan masyarakat lokal dan pengelola destinasi menunjukkan peran yang cukup signifikan dalam pengembangan wisata Pantai Pesisir Jumiang. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ekonomi, seperti penyediaan jasa perahu wisata, warung makan, serta pengelolaan parkir, memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan lokal. Selain itu, adanya petugas keamanan dan pelayanan publik di setiap titik pantai turut meningkatkan rasa aman dan kepuasan wisatawan. Meski demikian, masih diperlukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan kepariwisataan, khususnya dalam aspek pelayanan, keramahan, dan manajemen usaha agar masyarakat dapat berperan lebih strategis dalam pengelolaan destinasi.

Berdasarkan analisis SWOT, Pantai Pesisir Jumiang memiliki kekuatan berupa keindahan alam yang masih terjaga, partisipasi masyarakat, serta peluang pengembangan wisata berbasis edukasi dan konservasi. Namun, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, kebersihan lingkungan, dan persaingan dengan destinasi lain perlu diantisipasi secara serius. Oleh karena itu, pengembangan Pantai Pesisir Jumiang ke depan memerlukan strategi terpadu yang menekankan pada peningkatan

kualitas fasilitas, penguatan peran masyarakat, pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan, serta promosi wisata yang lebih luas. Dengan pengelolaan yang inklusif dan berkelanjutan, Pantai Pesisir Jumiang berpotensi menjadi destinasi wisata pesisir unggulan yang mampu memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan secara seimbang.

Daftar Pustaka

- Aisyah, Nur Esy, Puspasari, Ismayantika Puspasari, Rahadjeng, Erna Retno, Fauji, Diah Ayu Septi, Nurjannah, Dewi, Saptaria, Arisman Lina, Utami, Budi, Subhan, Ega Saiful, Mahmud, & Rahman, Fadali. (2021). Filsafat Ilmu Manajemen. *Fakultas Ekonomi Universitas Nusantra PGRI Kediri*, pp. 1–156. Retrieved from <http://bahanpustakaula.blogspot.co.id/2015/08/Filsafat-Ilmu-Manajemen.Html>
- Dewi, M. (2020). Peran Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Ekowisata Berkelanjutan. *Jurnal Ekowisata Tropika*, 5(3), 99-110.
- Efendy, M., Sidik, R.F., dan Muhsoni, F.F., 2014. Pemetaan Potensi Pengembangan Lahan Tambak Garam di Pesisir Utara Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Kelautan*, 7(1), pp.1-11
- Erlinda, I., & Jumanah. (2023). Strategi Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove Pantai di Karangsong Indramayu melalui Pendekatan ECOS. *Jurnal Riset Akuakultur*, 9(2), 121-132.
- Fauji, D A S, Puspasari, I. D., Aisyah, E. N., Rahadjeng, E. R., Saptaria, L., Rahman, Fadali, Nurjannah, D., Mahmud, Subhan, Ega S., Arisman, & Utami, Budi. (2021). Analisis Data Penelitian Manajemen: Studi Fokus Analisis Kualitatif. In *Fakultas Ekonomi Universitas Nusantra PGRI Kediri*.
- Fauji, Diah Ayu Septi, Utami, Budi, Nurjannah, Dewi, Rahadjeng, Erna Retno, Aisyah, Esy Nur, Subhan, Ega Saiful, Rahman, Fadali, Puspasari, Ismayantika Dyah, Saptaria, Lina, Mahmud, Mahmud, Mukhlis, Imam, & Soetjipto, Budi Eko. (2023). Optimalisasi Wisata Belanja pada Kampung UKM. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 150–159. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v3i2.204>
- Galuh Wahono, Ghowina, Dwi Handayani, Shinta, Martavia As Shafira, Nabila, Aulia Wahyu Ridho, Mohammad, & Rahman, Fadali. (2025). Strategi Exposur Dan Endorsement Dalam Digital Marketing Untuk Meningkatkan Omset Umkm Di Jawa Timur. *Investi: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, 6(1), 816–827. <https://doi.org/10.32806/jii.v6i1.1050>
- Hikmawati, F. 2018. Metodologi penelitian. Rajawali Pers
- Hotimah, K., Hasanah, I., & Yusa, I. W. (2022). Analisis pola penyebaran populasi hewan perairan di Kawasan Pesisir Pantai Jumiang. *Bioma*, 18(1), 24-31.
- Indrawati, L., Hermanto, Y. B., & Panjaitan, T. W. (2022). Implementation of experiential marketing in tourism development in East Java. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 5(1), 5360-5371.
- Mulyadi, Tirta, Rahman, Fadali, & Niode, Idris Yanto. (2022). The Role of Student Cooperatives in Improving Entrepreneurship Spirit (Study on Cooperative Students of Gorontalo University). *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, Vol. 5, pp. 26839–26845. Retrieved from <https://doi.org/10.33258/birci.v5i3.6729>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., Saldana, J., & Rohidi, T. R. (1996). F. Analisis Data. *IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH*, 61.
- Mudjia, R. (2010). Triangulasi dalam penelitian kualitatif. *Research Repository Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.

- Makkasau, R. (2020). Peran Media dalam Memaksimalkan Perkembangan Pariwisata: Studi Kasus Objek Wisata Karangsong. *Jurnal Komunikasi Pariwisata*, 2(2), 75-85.
- Rahman, F, Tzauri, A., & Khoiruddin, F. P. (2025). Memaksimalkan Dampak Media Sosial dalam Pemasaran Digital: Strategi Instagram yang Efektif untuk Merek. *Researchgate.Net*, Vol. 11, pp. 1904–1911. Retrieved from https://www.researchgate.net/profile/Fadali-Rahman/publication/392708849_Memaksimalkan_Dampak_Media_Sosial_dalam_Pemasaran_Digital_Strategi_Instagram_yang_Efektif_untuk_Merek/links/684ef026474abd185bd8ebab/Memaksimalkan-Dampak-Media-Sosial-dalam-Pemasaran
- Rahman, Fadali. (2017). Penggunaan Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja APBD Pemerintah Kabupaten Pamekasan Ta 2013 S/D 2015. *Dinar: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 1(1), 1–15. Retrieved from <https://doi.org/10.21107/dinar>
- Rahman, Fadali, Gymnastiar, Wioldanh, & Safari, Iqbal. (2025). Analisis Celebrity Endorser Dalam Menarik Minat Beli Konsumen Pada Pengguna Media Sosial Instagram (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Madura). *Currency: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 4(1), 611–621. <https://doi.org/10.32806/currency.v4i1.1108>
- Rahman, Fadali, Sudarmiatin, Sudarmiatin, & Hermawan, Agus. (2023). Marketing Digitalization in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) of Pamekasan Regency in Post-Pandemic. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE)*, Vol. 6, pp. 154–167. <https://doi.org/10.31538/ijse.v6i1.1916>
- Rahman, Fadali, Yuliatin, Yuliatin, Ananda W, Nadia, Nabilah, Alvina, & Thabita, Calistha. (2025). Integrated Marketing Communication Hotel Syariah: Etika Komunikasi Bisnis Promosi Digital Dalam Meningkatkan Volume Staycation Hotel Syariah. *Currency: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 4(1), 600–610. <https://doi.org/10.32806/currency.v4i1.1061>
- Rahman, S. E. Fadali. (2022). *Manajemen Pemasaran Syariah konsep Dasar, E-Marketing, Dan Strategi*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Rustam, Y. 2022. Analisa daya tarik wisata terhadap minat kunjungan wisatawan di Pantai Pasir Mayang Kabupaten Paser. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 10(3), 205 - 212.
- Susumaningsih, Endang., Purnawan, dan Yossyafra. 2020. Studi Aksesibilitas Objek Wisata di Kabupaten Pasaman. *Ruang Teknik Journal*, Vol. 3. No.1.
- Santoso, D. D. F. H. (2023). Manajemen Pengelolaan Daya Tarik Wisata Desa Pesisir Liya Onemelangka, Wakatobi. *Jurnal Sains Manajemen*, 5(2).
- Sugiyono (2014), *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung PT. Alfabet.
- Sari, I. R., & Sandrio, L. (2025). Analisis Daya Tarik Wisata Gua Rangko Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(4), 7119-7131.
- Silviana, W., & Mubarak, A. (2020). Pengelolaan pengembangan destinasi pariwisata berkelanjutan pada objek wisata Pantai Carocok Painan. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 2(3), 48-57.
- Wibowo, M. S., Paninggiran, H. N. K., & Heptanti, U. (2023). Analisis daya tarik wisata dan pengelolaan destinasi Pantai Indah Kemangi Kabupaten Kendal. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(2), 608-616.
- Zulfanada, A. (2017). *Peran Pemerintah Daerah dalam Mengembangkan Potensi Pariwisata di Kabupaten Pamekasan (Studi Pada Wisata Pantai Jumiang, Kabupaten Pamekasan)* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).